

Tetap Belajar Tatap Muka Di Masa Pandemic Covid 19

Yurnalis

MIS AL-ANWAR

yurnalisyurnalis57@gmail.com

Abstrak: Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat. Walaupun demikian dengan terbatasnya kondisi ekonomi masyarakat dan para peserta didik di desa purwoharjo Rimbo bujang, maka kami segenap warga disana tetap menjalankan aktivitas sesuai dengan protocol kesehatan, tetap luring tapi masih dalam batas yang sesuai, dengan adanya pengurangan jam mengajar dan belajar, interaksi anak disekolah dengan tetap memakai masker, membawa makan siang atau jajan dari rumah, sehingga kesehatan tetap terjaga antara guru dan siswa. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berusaha melihat realitas praktis tetap belajar di masa pandemic sebagai pengganti media belajar dalam jaringan. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Permasalahan belajar didalam jaringan yang menjadi kontroversi Antara guru dan siswa dapat teratasi dengan tetap belajar di luar jaringan di masa pandemic covid 19

Kata Kunci: Yakin, Saling Menjaga Dan Tetap Semangat Dalam Belajar

1. Pendahuluan

Penyebaran virus Covid-19 yang berdampak besar terhadap dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia yaitu dengan belajar dari rumah, yang mengakibatkan pemerintah dan lembaga yang terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah memutuskan work from home. Belajar pun diharuskan daring, Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. Physical distancing menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini.

Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat. Menyebabkan persiapan untuk menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal. Dunia usaha misalnya banyak mengalami kemerosotan akibat “terlambat” menyesuaikan diri. “Kebangkrutan” terlihat dari terjadinya pemutusan hubungan kerja yang besar-besaran (Aldila, 2020) (Safuroh, n.d.). Hal ini pun dirasa oleh dunia pendidikan. Kesiapan untuk belajar daring (online) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Sekolah dalam hal ini guru dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan meski tidak di sekolah. Dikenallah belajar daring. Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai platform microblogging (Basori, 2013). Namun perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Jika dipahami, ada kemungkinan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran (Wisudawati et al., 2020). Namun, guru atau dosen sekalipun belum tentu paham penggunaan media-media ini. Apalagi orang tua dengan berbagai latar belakangnya. Disinilah problem itu, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama. Covid-19 sudah tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah. Maka guru harus bisa menggunakan berbagai media yang familiar digunakan orang tua. Harapannya tidak mempersulit untuk orang tua dalam penggunaan media tersebut. Disini kami akan meneliti Kendala-kendala apa yang dihadapi dan bagaimana juga respon orang tua. Apa saja Kebijakan sekolah Mi Al-Anwar setelah pelaksanaan daring selama 1 bulan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berusaha melihat realitas praktis tetap belajar tatap muka di masa pandemic sebagai pengganti media belajar dalam jaringan. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif maka peneliti akan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana proses belajar daring pada tingkat dasar. Sedang interview dilakukan kepada orang tua untuk mendalami proses belajar yang telah diobservasi, dan kebijakan yang diambil di sekolah MI Al-Anwar.

3. Hasil Dan Pembahasan

Memasuki situasi pandemic Covid 19 yang berdampak pada pembelajaran dilakukan langkah perubahan dan inovasi kurikulum dari kurikulum normal sebagaimana yang dinamakan Kurikulum 13 menjadi Kurikulum Darurat (Sanjaya, J. B., & Rastini, R., 2020) dan Kurikulum Prototipe sebagai suatu langkah dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat Covid 19 sekaligus sebagai wahana untuk perubahan dan inovasi kurikulum. Kurikulum Prototipe diujicobakan penerapannya di sekolah yang menjadi sasaran dan target Program Sekolah Penggerak dengan didukung oleh Guru Penggerak. Dengan demikian situasi pandemic Covid 19 ada tiga jenis kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan yaitu Kurikulum 13, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Prototipe.

Adanya pandemi Covid 19 yang datang secara tiba-tiba dan membuat perubahan secara disruptif dalam berbagai sektor kehidupan manusia termasuk perubahan disruptif dalam sektor pendidikan. Adanya perubahan disruptif yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 yang diperparah oleh hadirnya bencana kemanusiaan dan kesehatan yaitu datangnya pandemi Covid 19 yang membuat pola dan kegiatan pembelajaran berubah secara drastis dan mengalami ketertinggalan belajar (learning loss). Perubahan drastis akibat pandemi Covid 19 dan kemajuan era digital tidak diikuti dengan kesiapan para pelaku pendidikan (guru dan kepala sekolah/madrasah), orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Sebelum Covid 19 ada dan menjadi pandemi nasional bahkan internasional, berbagai masalah yang ada dalam sektor pendidikan memang tidaklah sedikit antara lain masalah kesenjangan dan pemerataan pendidikan, masalah kualitas pembelajaran, masih rendahnya hasil tes internasional seperti hasil PISA siswa Indonesia, masalah kualitas guru, ketersediaan fasilitas pendidikan seperti jaringan internet, ketersediaan perangkat komputer, sarana-prasarana praktikum, dan masalah pendidikan lainnya. Belum optimalnya pelaksanaan Kurikulum 13 di sekolah/madrasah baik karena kompetensi guru maupun arah orientasi dan muatan dalam Kurikulum 13 serta perkembangan dan kemajuan teknologi juga menjadi tambahan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Berbagai masalah pendidikan tersebut telah banyak bukti tertulis yang didapat dari berbagai media dan hasil penelitian berbagai pihak.

Pembelajaran daring pada sekolah dasar di Indonesia sesungguhnya keterpaksaan. Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu cepat hingga hampir ke seluruh negara di dunia memaksa Pemerintah untuk menutup sekolah segera. Mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta sekolah-sekolah di tutup (CNN, 2020) (Nufus, 2020) (Purnamasari, 2020). Meskipun sesungguhnya kesiapan untuk belajar daring nyaris belum ada. Banyak hal yang menghambat pembelajaran daring ini misalnya jaringan internet yang tidak merata, akses internet yang mahal, bahkan ada yang belum memiliki akses internet sama sekali. Wilayah perkotaan seperti wilayah Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Medan, Palembang dan kotakota besar lainnya akses internet ini tidak mengalami masalah yang berarti. Ditambah berbagai provider penyedia jasa internet yang bersaing untuk merebut pangsa pasar terpaksa bermain harga. Berbeda jauh dengan wilayah terpencil, perbatasan, pedesaan, pelosok negeri ini, internet termasuk hal yang tidak mudah di dapat (Laoli, 2019).

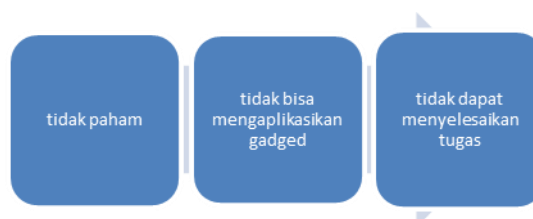
Hal inilah menyebabkan internet tergolong barang mewah yang tidak semua orang dapat mengksesnya. Belum lagi berbicara soal kecepatan internet. Baik internet kabel maupun mobile kecepatan internet di Indonesia masih bertengger di urutan bawah. Sangat jauh tertinggal.

Menyadari akan hal itu membuat Menteri Pendidikan Nadiem Makarim kaget, Rumah Belajar yang dibuat oleh Kemdikbud tidak bisa digunakan ditempat tertentu, lalu memutuskan mengadakan pembelajaran melalui TV negara yakni TVRI mulai 13 April 2020 (Dikdas, 2020). Namun TV ini pun tidak merata dapat diakses oleh masyarakat Indonesia. Masih berkutat di kota-kota besar. Sedangkan pemerintah jelas meminta sekolah tetap mengadakan pembelajaran meskipun dari rumah masing-masing (Atsani, 2020).

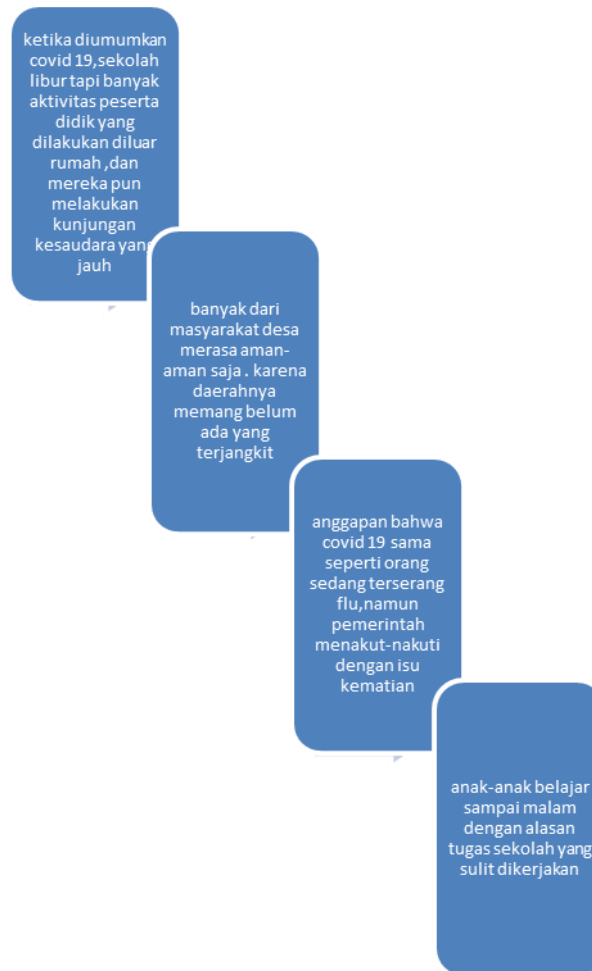
Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Maka, tidak ada jalan lain, guru dituntut kreatifitas tingkat tinggi. Ada guru yang rela mengajarkan siswanya dari rumah ke rumah karena tidak bisa daring. Ada juga siswa yang diminta datang ke rumah guru dan sebagainya. Guru berusaha menyesuaikan dengan kondisi wilayah, kemampuan orang tua dan sebagainya (Herliandry et al., 2020). Sedangkan berbagai platform aplikasi belajar daring menyulitkan guru untuk menuntut orang tua memahami. Sebenarnya, ada media video call yang dapat menjadikan guru dan siswa berkomunikasi tatap muka meski beda lokasi seperti Zoom Meeting, Google Duo, Skype bahkan terbaru Facebook Masenger, WhatsApp dan sejenisnya dapat digunakan. Namun ini membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan stabil. Artinya pada beberapa wilayah pembelajaran daring ini tidak mudah, karena tersandung kondisi jaringan internet yang lemah bahkan tidak ada (Atsani, 2020). Jika pun ada, dapat juga memberatkan bagi orang tua dan guru ditengah pandemi yang meluluh lantahkan sendisendi ekonomi. Sistem video call menghabiskan kuota internet yang besar dan pasti berbiaya mahal. Selain stabilitas internet di Indonesia sangat tidak merata. Ada jalan lain, yakni WhatsApp Group. Jika hanya komunikasi texting maka ini tidak membutuhkan kuota yang besar sehingga berbiaya rendah. Selain itu melalui WhatsApp bisa dikirimkan gambar, voice note hingga vidio. WhatsApp juga aplikasi dengan jumlah pengguna yang sangat besar (Pertiwi, 2020). Di Indonesia sendiri tahun 2019 dilaporkan 143 Juta orang menggunakan WhatsApp (Wardani, 2019).

Jadilah WhatsApp sebagai aplikasi yang paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua selama Pandemi Covid-19 ini. Menjawab tantangan tersebut berbeda dengan sekolah dasar lainnya, dari kontek diatas memang sangat sulit dalam melakukan pembelajaran daring lewat via whatsapp grup, apalagi kondisi pedesaan yang jauh dari teknologi dan signal internet, mungkin untuk sebagian wilayah sudah terpenuhi namun untuk bagian jalur pelosok masih jauh untuk medapatkan signal kuat dan bagus. Sekolah MI Al-Anwar sudah mencoba mengadakan pembelajaran daring namun faktanya kegiatan pembelajaran tidak efektif, dari signal yang kurang mendukung, ada anak yang belum memiliki gadged dan ada juga yang tidak bisa mengaplikasikan whatsapp, hingga keluhan anak yang tidak memahami tugas yang diberikan guru, sehingga orang tua akhirnya merasa terbebani karena anak banyak minta petunjuk kepada orang tua bagaimana cara pengisian dari tugas yang diberikan guru. Di sini karena latar belakang orang tua berbeda-beda ada yang S1 mereka bisa memahami tugas sekolah anak-anak mereka. Namun, yang setingkat SD dan ada juga yang tidak tamat tentu ini menjadi masalah besar bagi para orang tua dalam pembelajaran daring, melihat kondisi yang tidak stabil serta banyaknya orang tua yang chat terus menerus tentang tugas yang mereka sendiri tidak paham bahkan sudah berganti hari pun tugas yang diberikan oleh guru juga belum mereka selesaikan.

Berikut alasannya orang tua tidak bisa mengikuti pelajaran daring kita lihat bagian dibawah ini:



Alasan lainnya bisa kita lihat pada bagan dibawah ini:



Dengan adanya problematika yang demikian maka dengan sangat tegas dari pihak sekolah tidak jadi melaksanakan pembelajaran secara daring, tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa tentunya dengan persetujuan para wali murid kemudian dengan pengurangan jam belajar serta tetap mematuhi protocol kesehatan jadi kami dari pihak sekolah sudah melaksanakan pembelajaran seperti biasa Alhamdulillah keadaan baik-baik saja baik dari tenaga pendidik dan peserta didik.

Jika mereka dalam keadaan tidak sehat maka kami dari pihak sekolah tidak memberikan tugas tambahan dirumah, karena orang sakit itu butuh istirahat bukan tugas tegas pemilik yayasan ponpes MI Al-Anwar. Seiring berjalannya waktu kurang lebih sampai keadaan mulai stabil dan kemudian disambung dengan varian baru yang muncul lagi sehingga seluruh siswa MI Al-Anwar melaksanakan vaksin ke tiga. Setelah itu kegiatan KBM tetap berjalan seperti biasa tanpa keluhan dari wali murid dari proses KBM. Bahkan mereka menyatakan mereka merasa terbantu dengan kebijakan tersebut sampai keadaan kembali normal seperti biasa. Hal itu dapat menepis ketakutan dan kekhawatiran tentang polemic dimasa pandemic covid 19.

4. Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di dunia ini, dimanapun terdapat masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di masa yang akan datang.

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah memutuskan *work from home*. Belajar pun diharuskan daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini. Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat. Walaupun demikian dengan terbatasnya kondisi ekonomi masyarakat dan para peserta didik di desa purwoharjo Rimbo bujang, maka kami segenap warga disana tetap menjalankan aktivitas sesuai dengan protocol kesehatan, tetap luring tapi masih dalam batas yang sesuai, dengan adanya pengurangan jam megajar, interaksi anak disekolah dengan tetap memakai masker, membawa makan siang atau jajan dari rumah, sehingga kesehatan tetap terjaga Antara guru dan siswa.

Bibliografi

- Kementerian Agama RI. Modul perangkat pembelajaran ppg 2022. hal 178-179
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda. Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia1, 2, 3, 4. 2022
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Magha)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.

Laoli, N. (2019, March 26). Menkominfo Akui Pembangunan Jaringan Internet di Indonesia Belum Merata. <https://regional.kontan.co.id/news/menkominfo-akui-pembangunan-jaringan-internet-di-indonesia-belum-merata>.